

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi Asia di tengah resesi Eropa dan Amerika Serikat dua tahun terakhir semakin memacu negara-negara ASEAN untuk mengintegrasikan ekonomi secara bertahap. ASEAN kini memiliki 591 juta jiwa penduduk dengan 80 persen berusia di bawah 45 tahun. Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan kenaikan daya beli membuat daya tarik pasar ASEAN kian menggiurkan. Indonesia yang berada di kawasan yang bertumbuh dengan integrasi ekonomi yang baik. Porsi perdagangan Indonesia dengan negara Asia mencapai 25 persen dan 60 persen di antaranya adalah dengan negara-negara Asia Timur (Hamzirwan, 2010).

Perusahaan industri sebagai salah satu unsur yang mendukung perekonomian Indonesia pada masa sekarang ini sedang bertumbuh dan berkembang terutama sejak adanya krisis ekonomi tahun 1998. Pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya di Indonesia, salah satunya ditandai dengan semakin ketatnya persaingan. Persaingan sangat dibutuhkan agar dunia usaha yang ada di Indonesia dapat terus berkembang (Verico, 2006).

Tujuan utama dari suatu perusahaan menjalankan usahanya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan guna untuk membiayai aktivitas perusahaan jangka panjang (Anthony, 2005). Walaupun perusahaan – perusahaan yang didirikan tersebut mempunyai pola

kegiatan dan jenis usaha yang bermacam – macam, tetapi pada dasarnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan/laba yang maksimal.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat terjadi dengan baik dan cepat bila dilakukan pengelolaan yang baik pula dari pihak manajemen. Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi di antara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan (Mulyadi, 2011). Manajemen harus dapat membuat perencanaan dan melakukan pengendalian seluruh kegiatan organisasi perusahaan agar tujuan – tujuan yang perusahaan ingin capai dapat tercapai dengan baik. Agar perusahaan dapat bertahan dan tetap bersaing dengan para pesaing yang terus bertambah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka manajemen memerlukan pengendalian intern. Menurut Mulyadi (2001) berdasarkan tujuannya, sistem pengendalian intern dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

1. Pengendalian intern akuntansi

Merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

2. Pengendalian intern administratif

Meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Maka dengan adanya pengendalian intern yang baik manajemen diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien yaitu dengan

menjaga keamanan aset – aset perusahaan, mencegah dan memperbaiki segala macam bentuk penyelewengan dalam perusahaan yang mungkin saja dapat terjadi yang dapat merugikan perusahaan pada akhirnya. Sistem pengendalian intern yang di jalankan harus ditunjang oleh sistem akuntansi yang baik, agar sistem pengendalian intern dapat mencapai tujuannya (La Midjan, 2001). Pengendalian intern yang baik juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan datanya, dan biasanya bukan hanya pihak intern saja yang memerlukannya melainkan juga pihak eksternal yang berkepentingan. Seperti para investor, kreditur, pemerintah, dan lain – lainnya.

Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah kelancaran dalam proses produksi. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, dan kelancaran proses produksi sangatlah dipengaruhi juga oleh kegiatan pembelian bahan baku. Kegiatan ini merupakan tahap awal pada suatu perusahaan, baik perusahaan industri maupun perusahaan manufaktur (Fifianti, 2002).

Meskipun bagian pembelian merupakan unit organisasi yang diberi wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelian, bagian ini tidak boleh melakukan pembelian semaunya sendiri, melainkan harus didasarkan pada permintaan pembelian yang dibuat oleh bagian khusus yang mencatat persediaan (Widjajanto, 2001). Melakukan pembelian bahan baku bila tidak dilakukan dengan tidak tepat waktu dan juga tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan saat itu akan sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan – kegiatan perusahaan, misalnya seperti : bila

persediaan bahan baku lebih banyak dari yang dibutuhkan untuk produksi maka akan menyebabkan tingginya biaya untuk penyimpanan dan pemeliharaan, dan juga adanya kemungkinan munculnya ancaman akibat kerusakan bahan baku karena terlalu lama disimpan. Atau contoh lainnya seperti bila terjadi keterlambatan dalam pembelian bahan baku maka akan mengakibatkan keterlambatannya atau bahkan hingga terhentinya proses produksi dalam perusahaan.

Pembelian bahan baku sangat penting peranannya dan merupakan aktivitas utama dalam perusahaan, karena bahan baku diperlukan dalam proses produksi untuk diolah menjadi barang jadi dari suatu perusahaan industri atau manufaktur. Pengendalian manajemen diperlukan agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai dengan sebaik mungkin dan pemakaian yang efektif dan efisien atas sumber daya yang digunakan (Romney, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul :

**“Evaluasi Struktur Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Pembelian bahan baku dalam suatu perusahaan industri merupakan salah satu kegiatan yang penting, karena kegiatan pembelian bahan baku ini sangat mempengaruhi kelancaran semua kegiatan perusahaan terutama produksi.

Berdasarkan hal di atas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan sudah memadai?
2. Seberapa besar struktur pengendalian intern atas pembelian bahan baku mengambil peranan dalam hal kelancaran proses produksi?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dengan masalah – masalah yang telah diidentifikasi seperti di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui apakah sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan sudah memadai.
2. Mengetahui sejauh mana peranan sistem pengendalian intern pembelian bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada sebuah perusahaan dan juga ditunjang dengan studi kepustakaan, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Perusahaan yang diteliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan jelas mengenai seberapa jauh peranan sistem pengendalian intern pembelian bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi dan semoga menjadi masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

2. Penulis

menambah pengetahuan penulis tentang pelaksanaan sistem informasi akuntansi khususnya pada struktur pengendalian intern pembelian bahan baku dalam rangka meningkatkan kinerja proses produksi dan juga untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam menempuh ujian S-1 jurusan Akuntansi fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

3. Rekan – rekan mahasiswa

Sebagai dasar studi perbandingan dan referensi dalam penelitian untuk membuat laporan penelitian dengan topik yang sama.